

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembentukan karakter religius di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan diwujudkan dalam berbagai macam kegiatan, diantaranya kegiatan yang diprogramkan adalah tadarus Al-Qur'an, pembacaan shalawat burdah, membaca yasin, sholat dhuhur berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, kemudian kegiatan pengajian agama (kitab gundul) merupakan program bulanan, dan setoran juz amma merupakan program tahunan, serta melalui dukungan dan kebijakan dari kepala madrasah.

Proses pembentukan karakter yang religius pada siswa tentunya dilakukan oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan, untuk membentuk karakter siswa saat di dalam kelas yaitu melalui guru wali kelas atau guru yang mengajar pada mata pelajaran pertama dan diberi motivasi ketika sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Selain itu, orang tua juga ikut terlibat dalam membentuk karakter siswa di rumah, disinilah proses dalam membentuk karakter religius dimana siswa tersebut dilatih untuk membiasakan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan tersebut.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan :
 - a. Pengawasan dari guru
 - b. Kemauan dari siswa
 - c. Sarana dan prasarana
 - d. Pengaruh dari lingkungan sekitar

B. Rekomendasi

1. Setiap guru yang mendampingi pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan hafalan juz 'amma, seharusnya memberikan pengawasan ekstra kepada siswanya sehingga kegiatan tersebut bisa lebih efektif lagi dan mencapai tujuan secara maksimal.
2. Siswa diharapkan menjadi pribadi yang berkarakter mulia sesuai dengan pribadi yang Islami dan tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tercela.
3. Guru harus memberikan evaluasi terhadap kegiatan tersebut, sehingga kelihatan mana siswa yang mengikuti dengan baik dan mana siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, karena selama ini hanya ada evaluasi rutin hafalan juz 'amma saja.